

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan inklusif bagi siswa tunalaras di Sekolah Dasar Tunas Harapan Bandung. Untuk memberikan gambaran tersebut secara rinci dan jelas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22) bahwa ‘metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah’.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 22-23) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 28) bahwa salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. data tersebut, mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video tape, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, maka penelitian kualitatif dengan metode deskriptif tepat untuk penelitian ini, dengan pertimbangan yaitu:

1. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan bagaimana pembelajaran siswa tunalaras dalam setting pendidikan inklusif di sekolah dasar.

2. Data ini menggambarkan peristiwa yang dialami dan tidak dapat dimanipulasi, artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung apa adanya.

B. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga penyelenggara pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Tunas Harapan bertempat di jalan Cijerah no. 114 Bandung. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran siswa tunalaras dalam *Setting* pendidikan inklusif di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan saat pembelajaran di kelas, pelaksanaan program layanan khusus, dan kegiatan di luar kelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sugiyono (2014, hlm. 307) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2014, hlm. 306).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Sebagian besar keberhasilan penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan yang ada, dan informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi Dokumentasi

Berikut penjelasan mengenai observasi, wawancara dan Studi Dokumentasi:

1) Observasi

Menurut Burns (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93) ‘observasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian’. Marshall (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 310) mengemukakan “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keadaan atau situasi dari masalah yang diamati.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif, observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung, selain melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap tajam dan terperinci. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan program layanan khusus, dan kegiatan diluar kelas.

Adapun fokus utama kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran siswa tunalaras di SD Tunas Harapan.
2. Pengelolaan kelas di SD Tunas Harapan.
3. Sistem dukungan yang dikembangkan oleh sekolah untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa tunalaras di SD Tunas Harapan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua buah pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.

12) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua buah pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sebelumnya telah disiapkan pedomannya oleh peneliti, sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang secara spontan terjadi. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari narasumber tentang Pelaksanaan Pendidikan Inklusi bagi siswa Tunalaras di Sekolah Dasar Tunas Harapan Bandung.

Adapun fokus utama kegiatan wawancara dalam penelitian ini yaitu:

1. Persiapan pembelajaran siswa tunalaras di SD Tunas Harapan.
2. Model pembelajaran siswa tunalaras di SD Tunas Harapan.
3. Pengelolaan kelas di SD Tunas Harapan.
4. Sistem dukungan yang dikembangkan oleh sekolah untuk mendorong keberhasilan pelaksanaan pembelajaran siswa tunalaras di SD Tunas Harapan.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran wawancara adalah:

1. Kepala Sekolah SD Tunas Harapan
2. Guru Kelas VI
3. Guru Pendamping Khusus

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi bukan hanya dari orang saja sebagai narasumber, tetapi dapat memperoleh informasi dari macam – macam sumber tertulis atau dari dokumen yang terdapat pada informan. Menurut Arikunto (2002, hlm. 206) bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya”.

Adapun fokus utama kegiatan studi dokumentasi ini adalah untuk menghimpun data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, asesmen yang dilakukan, RPP, hasil evaluasi, sarana prasarana, serta dokumentasi berupa foto dan video selama penelitian dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dipaparkan Sugiyono (2009, hlm. 336) dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini model analisis yang digunakan yaitu model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337), yaitu :

1. Reduksi Data

Merupakan suatu proses seleksi, pengfokusan penyederhanaan dari data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka dari itu perlu dilakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak dipakai. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk ketahap selanjutnya.

2. Display Data

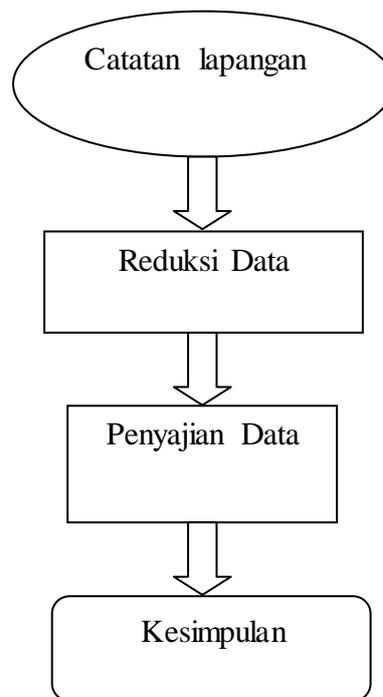
Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah *data display* atau penyajian data. “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya” (Sugiyono, 2014, hlm. 341). Dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti lakukan adalah berupa teks uraian dan bagan.

3. Kesimpulan.

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Ketiga komponen tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data yang satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan. Komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak bisa mengandung salah satu komponen. Proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Analisis data model milles dan Huberman

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dan di hasilkan dari penelitian absah. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian

kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah uji *credibility* (validitas) agar dapat mempertanggung jawabkan data secara benar dan akurat, maka pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Moleong (2011, hlm .330) menyatakan bahwa keabsahan data tersebut dapat dicapai dengan jalan, antara lain :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi,
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui observasi kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.